

**PENGARUH JUMLAH SAHAM BEREDAR, IFR,
TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE*
DAN HARGA SAHAM PENUTUPAN TERHADAP
FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdapat pada Indeks Kompas100
Februari-Juli 2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

LEDINA ELTA

NIM. 12010112130188

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ledina Elta
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130188
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH JUMLAH SAHAM BEREDAR,
IFR, TINGKAT PENGUNGKAPAN
INFORMASI *WEBSITE* DAN HARGA
SAHAM PENUTUPAN TERHADAP
FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM
PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan yang
Terdapat pada Indeks Kompas100 Februari-
Juli 2015)**

Dosen Pembimbing : Drs.H. Mustafa Kamal, MM

Semarang, 5 April 2016

Dosen Pembimbing,

(Drs.H. Mustafa Kamal, MM)

NIP. 19510331 197802 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Ledina Elta
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130188
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH JUMLAH SAHAM BEREDAR, IFR, TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* DAN HARGA SAHAM PENUTUPAN TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan yang Terdapat pada Indeks Kompas100 Februari-Juli 2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 April 2016

Tim Penguji

1. Drs. H. Mustafa Kamal, M.M. (.....)
2. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, M.Si. (.....)
3. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ledina Elta, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Jumlah Saham Beredar, IFR, Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*, dan Harga Saham terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 5 April 2016

Yang membuat pernyataan,

Ledina Elta

NIM : 12010112130188

ABSTRACT

The capital market unite the company and investors. In determining which companies to be selected, investors carry out several analyzes, including analyze the price and frequency stock trading in the past to estimate the frequency in the future. Frequency trading is influenced by several factors, including the number of shares traded, the fundamental factors, the disclosure of information, and stock prices. Meanwhile, technology (internet) develop very fast and influenced the form of financial statements via the internet or the website called Internet Financial Reporting (IFR), while for non-financial information , companies use websites to reduce asymmetry information about the company. This study aims to determine the effect of the number of traded shares, IFR, the level of website disclosure, and the closing stock price toward the frequency of company's shares trading.

The data used in this study is a cross section data. This study uses the 94 companies that included in the KOMPAS100 index period from February to July 2015, have a website and apply IFR. Linear regression is used to determine the effect of the number of traded shares, IFR, the level of website disclosure, and the stock price toward the frequency of company's shares trading.

The results of this study indicate that according to the F test, the number of outstanding shares, IFR, the level of disclosure website, and stock prices affect the frequency trading (sig. 0.000), while according to the t test, partially only the number of shares outstanding and the stock price a positive and significant effect (with sig. 0.000), while IFR (sig. 0.732) and the level of information disclosure website (sig 0.805) did not significantly affect the company's shares trading frequency. Meanwhile, according to determination test, the number of outstanding shares, IFR, the level of information disclosure website and the closing share price affect the frequency of the company's shares trading amounted to 54.9%.

Keywords: the number of traded shares, IFR, website information disclosure level, trading frequency

ABSTRAK

Pasar modal mempertemukan antara perusahaan dan investor. Dalam menentukan perusahaan mana yang harus dipilih, investor melaksanakan beberapa analisis, diantaranya dengan menganalisis harga dan frekuensi perdagangan saham pada masa lalu untuk memperkirakan frekuensi pada masa yang akan datang. Frekuensi perdagangan saham ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya jumlah saham beredar, faktor fundamental, keterbukaan informasi, dan harga saham. Sementara itu, perkembangan teknologi (internet) yang sangat cepat telah mempengaruhi bentuk penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan untuk informasi non-keuangan, perusahaan menggunakan *website* untuk mengurangi informasi asimetri mengenai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website*, dan harga saham penutupan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *cross section*. Penelitian ini menggunakan 94 perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100 periode Februari-Juli 2015 yang memiliki *website* dan menerapkan IFR. Regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website*, dan harga saham terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menurut uji F, jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website*, dan harga saham mempengaruhi frekuensi perdagangan saham (*sig.* 0,000), sedangkan menurut uji t, secara parsial hanya jumlah saham beredar dan harga saham yang berpengaruh secara positif dan signifikan (dengan *sig.* 0,000), sedangkan IFR (*sig.* 0,732) dan tingkat pengungkapan informasi *website* (*sig.* 0,805) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Sedangkan menurut uji determinasi, jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website* dan harga saham penutupan mempengaruhi frekuensi perdagangan saham perusahaan sebesar 54,9%.

Kata Kunci : jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website*, frekuensi perdagangan saham

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya panjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH JUMLAH SAHAM BEREDAR, IFR, TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* DAN HARGA SAHAM TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN”**. Penulisan skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu dari persyaratan untuk menyelesaikan studi Sarjana (S-1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mustafa Kamal, MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
5. Papa dan Mama tercinta, terima kasih untuk doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, kesabaran dan perhatian kepada penulis yang sungguh tidak ternilai, juga adikku Aidil Muchtady.
6. Sahabat-sahabatku Duta, Lana, Tika, Upil, Fira, Frysca, Ari, Agil, Tabligh, Cacing, Luthfi, Chaida, Akhkim, Shinta, Regina, Kiky, Nesa dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas persahabatan, perhatian dan semangat bagi penulis.
7. Tim magang divisi kehumasan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Tengah bulan Februari 2016, Diba, Rizka, Adi, dan Anang yang selalu memberi semangat pada penulis dalam proses penyelesaian skripsi
8. Teman-teman KKN tim II tahun 2015 Feby, Grace, Viana, Gaza, Izul, dan Mas Yatna, terima kasih atas pengalaman yang diberikan selama pelaksanaan KKN yang merupakan pengalaman yang sangat berarti.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu

Semarang, 5 April 2016

Ledina Elta

12010112130188

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.4. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	13
2.2. Kerangka Pemikiran.....	34
2.3. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	39
3.2. Populasi dan Sampel	47

3.3. Jenis dan Sumber Data	48
3.4. Metode Pengumpulan Data	49
3.5. Metode Analisis.....	50
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	54
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.2. Analisis Data	54
4.3. Interpretasi Hasil	67
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Keterbatasan.....	74
5.3 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji t.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	57
Gambar 4.2 P-plot.....	57
Gambar 4.3 Scatterplot.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel Penelitian.....	80
Lampiran 2	Data Tingkat IFR Perusahaan.....	85
Lampiran 3	Data Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i>	89
Lampiran 4	Hasil Transformasi Data Variabel Jumlah Saham Beredar, Harga Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan	95
Lampiran 5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	99
Lampiran 6	Hasil Analisis Regresi	103
Lampiran 7	Hasil Uji t, Uji F dan Uji Determinasi.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah pasar yang memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Pasar modal ini mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dan pihak yang ingin berinvestasi di instrumen keuangan. Menurut UU no. 8 tahun 1995, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai pasar modal.

Menurut pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa pasar modal memiliki andil yang cukup besar bagi perusahaan yang menerbitkan saham, dimana perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dan investor sebagai pihak yang ingin berinvestasi di instrumen keuangan. Bagi investor, menentukan perusahaan yang tepat untuk berinvestasi bukanlah perkara mudah. Investor perlu melakukan beberapa analisis terlebih dahulu, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal saham.

Analisis fundamental dan teknikal digunakan untuk melakukan analisa pergerakan harga, serta menentukan jenis transaksi yang akan dilakukan (*buy, sell, atau hold*). Analisis fundamental adalah penilaian terhadap saham-saham perusahaan berdasarkan data-data keuangan perusahaan seperti pendapatan,

penjualan, risiko, dan lainnya. Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. (Tandelilin, 2010)

Frekuensi perdagangan saham merupakan jumlah jual dan beli saham perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam perdagangan saham, dikenal pula istilah likuiditas saham.

Menurut Ang (1997), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas suatu saham, antara lain adalah :

1. Jumlah saham beredar
2. Faktor fundamental emiten
3. Keterbukaan informasi
4. Harga saham

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas dengan mudah dan cepat (Ross *et al.*, 2000). Jadi suatu saham dikatakan likuid bila saham tersebut mudah untuk ditukarkan atau dijadikan uang. Jadi, likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa frekuensi perdagangan saham sama dengan likuiditas saham (semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, semakin likuid saham tersebut).

Salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham adalah jumlah saham beredar. Saham beredar adalah saham yang dikeluarkan oleh

perusahaan dan saat ini dipegang oleh investor. Jumlah saham beredar yang cukup banyak memungkinkan saham tersebut ditransaksikan oleh investor. (Mulyaningsih, 2013). Menurut Lestari dan Sudaryono (2008) dalam Erlinawati dan Mawardi (2015), jumlah saham beredar yang meningkat akibat *stock split* akan meningkatkan likuiditas saham. Penyebab penambahan jumlah saham beredar mempengaruhi likuiditas saham karena setiap tindakan emiten akan mengubah persepsi dan ekspektasi investor terhadap suatu saham, sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi di saham tersebut.

Faktor berikutnya adalah faktor fundamental emiten. Menurut Jogiyanto (1998) analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data–data finansial yaitu data–data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti laba, deviden yang dibagi dan sebagainya. Menurut Ang (1997), pada dasarnya data finansial perusahaan bisa didapat dari 3 sumber penting, yaitu:

1. Media cetak
2. Media elektronik
3. Sumber informal

Salah satu dari sumber informasi tersebut adalah media elektronik, dimana media elektronik yang dimaksud adalah internet. Pada zaman sekarang, internet merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Perkembangan teknologi komunikasi dan internet yang semakin pesat di era globalisasi ini mendorong terjadinya perubahan kultur dalam kehidupan manusia. Saat ini media elektronik menjadi salah satu media yang sangat diandalkan dalam melakukan komunikasi maupun bisnis. Para pengusaha kecil, menengah, maupun

besar, banyak yang menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi internet sebagai sarana untuk memenangkan dan memajukan bisnis mereka. Salah satu kelebihan sekaligus ciri khasnya adalah kemampuannya menyampaikan berita dan informasi dalam waktu sangat singkat dan jangkauan yang luas. Perkembangan ini mempengaruhi bentuk penyajian informasi perusahaan. Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara-cara tradisional, oleh berbagai pihak seperti kreditur, pemegang saham, dan analis (Ashbaug *et al.*, 1999).

Data finansial perusahaan yang diumumkan pada *website* perusahaan disebut juga dengan *Internet Financial Reporting (IFR)*. IFR adalah suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan. Survei dari Carol (1999) dalam Khan (2006) terhadap 1000 perusahaan besar di Eropa menunjukkan bahwa 67% perusahaan telah mempunyai *website* dan 80% dari perusahaan yang mempunyai website tersebut mengungkapkan laporan keuangan di internet. (Khan, 2006)

Fitriana (2009) mengungkapkan bahwa Internet Financial Reporting dinilai memberikan berbagai keuntungan:

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor

Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.

2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa didownload (Hanifa dan Rashid; 2005 dalam Fitriana, 2009). Adobe Acrobat format dalam portable document format (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan (Pervan, 2006). Selain itu format yang digunakan adalah HTML (Hypertext Markup Language), Excel, XBRL.
4. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Setiap hal pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan IFR. Terdapat beberapa kelemahan yang biasanya terdapat pada *website* perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Kusumawardani (2011):

1. Belum adanya standar khusus yang mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (Seetharman, 2005; Silva dan Christensen, 2004)

2. Biaya untuk membangun serta merawat *website* terkadang melebihi atas manfaat yang didapat (Asbaugh dkk. 1999; Grey dkk. 1990 dalam Alvarez dkk. 2008)
3. Sehubungan dengan *market competition*, dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya (Asbaugh dkk, 1999).

Faktor ketiga yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham adalah keterbukaan informasi. Informasi yang didistribusikan kepada masyarakat harus bersifat tulus, terbuka, integritas dan tepat waktu. Tulus berarti informasi yang disampaikan sesuai dengan kenyataan. Terbuka berarti informasi yang disampaikan bukan hanya informasi yang baik/bagus, tetapi juga informasi buruk tentang kinerja perusahaan. (Ang, 1997). Di Indonesia sendiri, keterbukaan informasi ini sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu. Hal ini bisa dilihat pada Undang-Undang Dasar 1945 yang dinyatakan dalam pasal 28 F hasil amandemen: "Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia". Pasal ini menjadi dasar untuk menyusun suatu undang-undang mengenai Tingkat Pengungkapan informasi publik. Dibutuhkan 8 tahun untuk melakukan pengesahan, dan 2 tahun untuk efektif yang berarti diperlukan 10 tahun untuk memberlakukan jaminan keterbukaan informasi di Indonesia sejak amandemen terhadap Undang-Undang Dasar 1945 dilakukan. Pada bulan April, RUU ini disahkan menjadi Undang-

Undang Keterbukaan Informasi Publik. Undang-Undang No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik memberikan kewajiban kepada setiap badan publik untuk mendapatkan informasi publik. Sedangkan di pasar modal, diterapkan prinsip keterbukaan yang berarti keharusan emiten, perusahaan publik dan pihak lain yang tunduk kepada UUPM (Undang-Undang Pasar Modal) untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh informasi material mengenai usahanya atau efeknya yang dapat berpengaruh terhadap keputusan pemodal terhadap efek yang dimaksud atau harga dari efek tersebut (Pasal 1 butir 25 UUPM). Keterbukaan informasi bisa juga disebut sebagai pengungkapan informasi. Sama seperti data finansial, pengungkapan informasi perusahaan bisa didapatkan melalui media cetak, media elektronik dan sumber informal. Media elektronik bagi pengungkapan informasi *website* memberikan keuntungan yang sama seperti IFR, diantaranya adalah menawarkan solusi biaya rendah serta memudahkan calon investor untuk mengetahui informasi terkait dengan perusahaan.

Faktor keempat yang akan dibahas pada penelitian ini adalah harga saham penutupan. Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham penutupan adalah harga saham di bursa saham pada saat penutupan pasar pada suatu waktu tertentu.

Setiap perusahaan yang *go public* (menawarkan sahamnya kepada masyarakat ataupun calon investor) menginginkan nilai perusahaannya meningkat, dan indikatornya bisa dilihat pada naiknya harga saham. Naiknya

harga saham dapat meningkatkan ekspektasi calon investor kepada perusahaan yang berakibat kepada naiknya volume dan frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website* dan harga saham terhadap frekuensi perdagangan saham, sebagai berikut :

Mulyaningsih (2013) menemukan bahwa jumlah saham beredar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap likuiditas saham. Namun penelitian yang dilaksanakan oleh Erlinawati dan Mawardi (2015) menemukan bahwa secara parsial jumlah saham beredar berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham.

Hargyantoro (2010) menemukan bahwa IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan Situmorang pada tahun 2015 yang menemukan bahwa IFR tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.

Widowati (2013) menemukan bahwa harga saham berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap likuiditas saham. Sedangkan Mubarokah (2011) menemukan bahwa harga saham berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap likuiditas saham.

Perbedaan dalam hasil penelitian yang dijelaskan tersebut merupakan *research gap* yang mendasari peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Belum ada penelitian yang menghubungkan antara pengaruh jumlah saham beredar, IFR,

pengungkapan informasi *website* dan harga saham secara bersama-sama terhadap frekuensi perdagangan saham.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **PENGARUH JUMLAH SAHAM BEREDAR, IFR, TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE DAN HARGA SAHAM PENUTUPAN TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan yang Terdapat pada Indeks Kompas100 Februari-Juli 2015)**

1.2 Rumusan Masalah

Penilaian calon investor dalam memilih perusahaan mana yang akan dijadikan pilihan investasi sangat penting bagi calon investor maupun perusahaan yang bersangkutan. Salah satu cara calon investor menilai perusahaan adalah dengan memperhatikan frekuensi perdagangan saham perusahaan tersebut. Frekuensi perdagangan saham ini penting bagi perusahaan karena frekuensi perdagangan menunjukkan diminati atau tidaknya suatu saham. Semakin sering diperdagangkan semakin baik, sebab semakin mudah bagi investor untuk membeli atau menjual saham tersebut.

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan penelitian lainnya, dimana terdapat perbedaan antara teori dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui adanya masalah dalam penelitian ini, yaitu adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Atas dasar permasalahan yaitu adanya *research gap* yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah jumlah saham beredar mempengaruhi tingkat frekuensi perdagangan saham perusahaan?
2. Apakah *Internet Financial Reporting* mempengaruhi tingkat frekuensi perdagangan saham perusahaan?
3. Apakah tingkat pengungkapan informasi *website* mempengaruhi tingkat frekuensi perdagangan saham perusahaan?
4. Apakah harga saham mempengaruhi tingkat frekuensi perdagangan saham perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh jumlah saham beredar terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan
2. Menganalisis pengaruh IFR terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan
3. Menganalisis pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan
4. Menganalisis pengaruh harga saham terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan

b. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu beberapa pihak dalam menentukan tindakan, diantaranya adalah :

- Pihak Perusahaan

Memperhatikan jumlah saham yang beredar juga harga saham, serta menentukan tindakan terhadap *website* perusahaan, apakah *website* tersebut perlu diperbaharui setiap periode tertentu atau tidak.

- Pihak Investor

Mengetahui apakah jumlah saham beredar, *IFR*, *website* dan harga saham dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih saham.

- Pihak Akademisi/Peneliti yang akan datang

Sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian, ataupun melaksanakan penelitian baru yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan jumlah saham beredar, *Internet*

Financial Reporting (IFR), tingkat pengungkapan informasi *website*, harga saham dan frekuensi perdagangan saham, beserta hubungannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang perlu disampaikan baik untuk obyek penelitian maupun untuk penelitian selanjutnya.